

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Qashash Alquran* adalah ilmu yang membahas kisah-kisah, yaitu jejak-jejak umat nabi terdahulu serta peristiwa-peristiwa yang telah terjadi didalam Alquran. Alquran banyak mengandung pelajaran (*ibrah*) dan nasihat-nasihat yang baik (*mauidzah hasanah*) tentang kejadian masa lalu seperti kisah para nabi yang mengandung pesan dakwah serta mukjizat-mukjizat sebagai penguat dakwahnya, kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa yang terjadi pada masa lalu yang tidak dipastikan kenabiannya seperti kisah Talut dan Jalut, dan kisah yang berhubungan dengan peristiwa yang terjadi pada masa Rasulullah.<sup>1</sup> Alquran banyak mengandung keterangan-keterangan kejadian masa lalu, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri, menceritakan gambaran logis tentang keadaan mereka, serta menjelaskan jejak dari suatu kaum, Alquran menceritakannya dengan sangat sempurna dan menarik.<sup>2</sup>

Namun, pada kenyataannya ada beberapa ulama seperti Asy-Syirbasi beliau mengungkapkan bahwa kisah Alquran tidak hanya membicarakan tentang kehidupan bangsa-bangsa, pribadi tertentu, akan tetapi hal yang paling penting adalah pelajaran bagi umat manusia, bagaimana kita dapat menarik pelajaran dari umat terdahulu.<sup>3</sup> Kisah Alquran bersifat pasti, tidak bisa

---

<sup>1</sup> Al-Qattan Manna' Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Alquran Manna' Khalil al-Qattan*, ter. Mudzakkir AS, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013), 436.

<sup>2</sup> Heri Gunawan, Deden Suparman, *Ulumul Quran Studi Ilmu-Ilmu Alquran*, (Arfino Raya, 2015), 128.

<sup>3</sup> Ahmad Asy-Syirbasi, *Sejarah Tafsir Qur'an*, Cet. 3, (Pustaka Firdaus, 1994), 59.

disangkal tetapi ahli tafsir ada yang benar dalam menafsirkannya, dan ada juga yang mengandung kebohongan.<sup>4</sup>

Secara umum kisah dalam Alquran terbagi kedalam tiga bentuk; pertama, kisah para nabi. Kisah ini mengandung dakwah mereka kepada kaumnya, mukjizat-mukjizat yang memperkuat dakwahnya, sikap orang-orang yang memusuhinya, tahapan-tahapan dakwah dan perkembangan serta akibat yang diterima oleh mereka yang mempercayai dan yang ingkar. Misalnya sebagaimana kisah Nabi Nuh, Ibrahim, Musa, dan masih banyak lagi. Kedua, kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan orang-orang yang tidak dipastikan kenabiannya seperti kisah Zulkarnain, Qarun, *Ashāb As-Sabt*, *Ashāb al-Ukhduḍ*, *Ashābul Kahfi*, dua putra Adam, Harut Marut, dan lain sebagainya. Ketiga, Kisah-kisah yang berkaitan dengan kejadian yang terjadi di zaman Rasulullah, seperti perang Badar dalam surat Ali Imran, perang Hunain dalam surat at-Taubah, perang Ahzab dalam surat al-Ahzab, cerita tentang isra mi'raj rasul, dan lain-lain.<sup>5</sup>

Begitu pentingnya *qashash*, tidak semua mufassir menggunakan analisa *qashash* Alquran dan walaupun ada menggunakan analisa ini biasanya hanya menekankan pada aspek tertentu saja. Seperti penggunaan analisa *makki madani*, *asbabun nuzul*, *muhkam mutasyabih*, *'amm khass*, *nasikh mansukh*, *mutlaq muqayyad*, *mantuq mafhum*, *i'jaz Alquran*, *Amtsalul Quran*, *aqsamul Quran*, *Jadal*, dan lain-lain.

Kaum Madyan merupakan bangsa Arab yang berdomisili di daerah kota Madyan: yang merupakan salah satu negeri Ma'an di perbatasan Syam, di

<sup>4</sup> Asy-Syirbasi, *Sejarah Tafsir Qur'an*, 62.

<sup>5</sup> Manna' Khallil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Litera Antar Nusa, 2013), 436.

dekat danau kaum Luth. Kaum Madyan ini muncul setelah kaum Luth dalam rentang waktu yang tidak terlalu lama. Nabi Syu'aib as. berasal dari keturunan Ibrahim as.

Seorang salaf menyebut Syuaib sebagai pembicaranya para Nabi dikarenakan kefasihan dan kata-katanya yang bijaksana ketika mengajak umatnya supaya beriman terhadap ajarannya. Kaum Madyan merupakan orang-orang kafir yang suka merampas, meresahkan para pengguna jalan yang melewati, dan menuhankan Aikah; salah satu pohon di tengah hutan yang rindang. Alasan penulis memilih kisah kaum Madyan adalah karena mereka adalah kelompok yang paling jahat karakternya dalam berhubungan dengan orang lain. Mereka suka mengurangi timbangan dan takaran ketika menjual dan mengambil tambahan ketika membeli. Dampaknya, para pedagang dan petani kecil selalu menjadi korban permainan para pedagang-pedagang besar dan pemilik modal. Akibatnya, mereka yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin tambah miskin. Dalam kondisi yang demikian, terjadilah berbagai tindak kejahatan, kerusuhan, kemaksiatan, dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Allah akhirnya mengutus seseorang seseorang dari golongan mereka. Dia adalah utusan Allah; Syu'aib as.

Nabi Syu'aib as. menyeru mereka menuju ibadah kepada Allah semata yang tiada sekutu bagi-Nya, melarang mereka melakukan perbuatan-perbuatan buruk tersebut, seperti; mengurangi hak-hak orang lain, dan meneror orang di tengah jalan. Sebagian di antara kaumnya itu taat kepadanya, tetapi

---

<sup>6</sup> Muhammad Yusuf bin Abdurrahman, *Para Pembangkang!*, (Jogjakarta: Diva Press), 149.

kebanyakannya kafir, sehingga Allah menimpakan azab yang berat kepada mereka.<sup>7</sup>

Penulis memilih tafsir *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān* karya Ibn Jarīr Al-Ṭabarī ini merupakan kumpulan keterangan kitab-kitab tafsir yang ada meliputi berbagai disiplin keilmuan seperti *Qira'at*, *Fiqh*, dan Aqidah. Dan pada kenyataannya kebanyakan masyarakat Indonesia baik kalangan tua maupun muda mayoritas sangat menyukai yang berbau kisah dikarenakan mudah dalam mempelajari dan memahaminya, tentunya tafsir inilah yang mempunyai bahasan tentang kisah-kisah.

Atas dasar tersebut penulis tertarik memilih kisah kaum Madyan yang diabadikan dalam Alquran karena telah melenceng jauh dari ajaran tauhid. Allah swt. mengutus nabi Syu'aib as. menyeru penduduk Madyan agar senantiasa menyembah Allah Swt. semata dan meninggalkan persembahan kepada selain-Nya yang berupa benda mati (sebidang tanah). Dan juga, mengajak mereka agar meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt.

Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui Malaikat Jibril, tidak secara sekaligus melainkan turun sesuai dengan kebutuhan. Diturunkannya Alquran untuk menjawab pertanyaan para sahabat yang dilontarkan kepada Nabi atau untuk membenarkan tindakan Nabi dan selain itu banyak pula ayat atau surat yang diturunkan tanpa melalui latar belakang pertanyaan atau kejadian tertentu.<sup>8</sup>

Alquran meliputi keterangan-keterangan tentang peristiwa-peristiwa yang telah terjadi, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri serta

---

<sup>7</sup> Dr. Hamid Ahmad Ath-Thahir, *Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Ummul Qura. 2019), 363-364.

<sup>8</sup> Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia. 2013), 36.

menerangkan bekas-bekas dari kaum purba hal tersebut dikatakan sebagai kisah dalam Alquran.<sup>9</sup>

Ibn Jarīr Al-Ṭabarī merupakan seorang ulama yang sukar dicari bandingannya, ia banyak meriwayatkan hadis, pengetahuannya luas dalam penukilan dan pen-*tarjih*-an (penyeleksian untuk memilih yang kuat) riwayat-riwayat, serta mempunyai pengetahuan yang luas terutama dalam bidang sejarah para tokoh dan berita umat terdahulu. Selain itu Ibn Jarīr Al-Ṭabarī menguasai berbagai disiplin mutakhir pada waktu itu, terutama dalam bidang hadis, tafsir, tarikh, dan balaghah. Beliau juga terkenal dengan seorang ulama yang ahli di bidang fiqih. Ibn Nadim mensejajarkan Ibn Jarīr Al-Ṭabarī dengan para *fuqaha* seperti Malik, al-Syafi'i dan daud ibn 'Ali, meskipun ia tidak memasukkan beliau dalam karya bibliografis sejarahnya.<sup>10</sup>

Tafsir *bi al-ma'tsur* ialah tafsir yang berdasarkan kutipan-kutipan yang shahih yaitu menafsirkan Alquran dengan Alquran, Alquran dengan Hadits Nabi yang berfungsi untuk menjelaskan Kitab Allah, dan juga dengan perkataan sahabat karena merekalah yang lebih mengetahui Kitab Allah atau dengan apa yang dikatakan tokoh-tokoh besar tabi'in karena pada umumnya mereka menerimanya dari para sahabat.<sup>11</sup> Diantara banyaknya kitab tafsir yang menggunakan sumber riwayat, saya memilih tafsir yang terkenal dan selalu menjadi rujukan para ulama karena keshahihannya dan sebagai bapak tafsir

---

<sup>9</sup> Iqbalul Anwar, *Kisah Nabi Ilyas as dalam Alquran: Studi Komparatif analisa periwayatan antara Tafsir Al-Thabari dan Tafsir Al-Khazin*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019, 2.

<sup>10</sup> Rasul Ja'farian. "Jurnal Studi-Studi Islam", al-Hikmah No IX, April-Juni. (Bandung: Yayasan Muthahhari, 1993), 109.

<sup>11</sup> Manna' Khallil al-Qattan, *Studi Ilmu...*, 482-483.

juga tarikh islam yakni Kitab *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān* karya Ibn Jarīr Al-Ṭabarī yang berarti “Keterangan lengkap tentang tafsir Alquran”.<sup>12</sup>

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, fokus penelitian ini adalah merumuskan penafsiran Al-Ṭabarī tentang kisah kaum Madyan kaumnya Nabi Syu'aib as yang tercantum dalam surat Al A'rāf ayat 85 sampai 93, surat Hūd ayat 84 sampai 95, Al 'Ankabūt ayat 36 sampai 37, Asy Syu'ara ayat 177 yang semuanya terdiri dari 24 ayat menggunakan analisa *Qashash Alquran*. Asumsi dasarnya yaitu bahwa dalam Alquran terdapat berbagai kisah yang belum diketahui, dipahami makna kisahnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memiliki fokus penelitian. Untuk lebih jelasnya penulis akan menurunkannya pada pertanyaan :

1. Bagaimana penafsiran ayat tentang kisah kaum Madyan dalam Tafsir *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān* karya Ibn Jarīr Al-Ṭabarī?
2. Bagaimana ibrah dari kisah kaum Madyan?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penafsiran ayat tentang kisah kaum Madyan dalam tafsir *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān* karya Ibn Jarīr Al-Ṭabarī.

---

<sup>12</sup> Ahmad Hamdani, *Jami'ul Bayan Fi Tafsiril Qur'an* (asysyariah.com 14 november 2011, diakses pada 07 Oktober 2019 06.39)

2. Mengetahui ibrah dari kisah kaum Madyan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Ada dua kegunaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu kegunaan yang bersifat akademis dan sosial. Adapun maksud dari kegunaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang ilmu-ilmu Islam, khususnya yang berkaitan dengan Ilmu Alquran dan Tafsir bagi mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Manfaat Non Akademik

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi masyarakat luas yang ingin memahami makna yang terkandung dalam Alquran secara luas dan mendalam terutama pada ayat-ayat yang redaksinya membicarakan tentang kisah-kisah.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, dan pertanyaan penelitian yang sudah penulis kemukakan diawal, maka kerangka berfikir dalam penelitian akan melalui beberapa tahapan:

Tahap pertama menjelaskan *Qashash Alquran*, informasi yang tercatat dalam Alquran dan bersumber dari Allah SWT untuk manusia yang ingin

menjadikan Alquran sebagai pedoman hidupnya. Informasi itu tentang orang-orang pada zaman dahulu, tentang kenabian, tentang manusia yang tidak dipastikan mungkinkah mereka dari golongan nabi atau manusia-manusia pilihan, juga menceritakan kisah-kisah yang telah lama terjadi termasuk peristiwa yang terjadi pada masa Nabi Muhammad.<sup>13</sup>

*Qasas* berarti berita yang berurutan. Firman Allah: *إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ* (Sesungguhnya ini adalah berita yang benar.) (Ali ‘Imran [3]: 62). Dan firman-Nya: *لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ* (Sesungguhnya pada berita mereka itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal). (Yusuf [12]:111). Sedang *al-qissah* berarti urusan, berita, perkara dan keadaan.

Tahap kedua, penulis akan menghimpun ayat-ayat Alquran tentang kisah kaum Madyan yang terdapat dalam kitab tafsir *Jāmi’ al-Bayān fī Ta’wīl al-Qur’ān*. Kaum Madyan merupakan kaum Nabi Syu’aib as. mereka adalah segolongan bangsa Arab yang tinggal di sebuah daerah bernama Ma’an di pinggir Negeri Syam di dekat danau kaum Luth. Kaum Madyan ini muncul setelah kaum Luth dalam rentang waktu yang tidak terlalu lama. Nabi Syu’aib as. adalah keturunan Ibrahim as.

Seorang ulama salaf menyebut Syu’aib sebagai pembicaranya para nabi dikarenakan kefasihan dan kata-katanya yang bijaksana dalam mengajak umatnya supaya beriman kepada ajarannya.<sup>14</sup> Dalam perjalanannya, mereka menjadi sesat dan ingkar kepada Allah Swt. Kaum tersebut sesat karena

<sup>13</sup> Al-Qattan Manna’ Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Alquran/ Manna’ Khalil al-Qattan*, ter. Mudzakkir AS, (Bogor: Pustaka Liera Antar Nusa, 2013), 436-437.

<sup>14</sup> Dr. Hamid Ahmad Ath-Thahir, *Kisah...*, 363.

menyembah “Aikah”, yaitu sebidang padang pasir yang<sup>15</sup> ditumbuhi beberapa pohon dan tanam-tanaman. Kepercayaan mereka yang sesat tak ubahnya seperti kaum-kaum sesat terdahulu.

Kehidupan sehari-hari dan adat istiadat kaum Madyan sudah sangat jauh dari ajaran nabi-nabi terdahulu. Mereka menyembah setan dan iblis; melakukan penyembahan dan memuat sesaji pada tempat yang dianggap memiliki kekuatan yang dapat memberi mereka manfaat. Seperti sudah menjadi kebiasaan hakiki, jika setan dan iblis yang dijadikan panutan dalam sebuah masyarakat, maka akan terjadi kekacauan di masyarakat tersebut dalam berbagai bidang. Hal ini juga dialami oleh kaum Madyan, di mana kemungkarannya, kemaksiatannya, dan tipu menipu dalam pergaulan sudah menjadi perilaku yang lumrah dan kebiasaan.<sup>16</sup>

Tahap ketiga, penulis akan mengemukakan biografi Ibnu Jarīr al-Ṭabarī. Ibnu Jarīr al-Ṭabarī ialah seorang tokoh mufassir Ibnu Jarīr al-Ṭabarī merupakan seorang ulama yang sukar dicari bandingannya, ia banyak meriwayatkan hadis, pengetahuannya luas dalam penukilan dan pen-tarjih-an (penyeleksian untuk memilih yang kuat) riwayat-riwayat, serta mempunyai pengetahuan yang luas terutama dalam bidang sejarah para tokoh dan berita umat terdahulu. Karya tafsir ini menarik untuk dikaji dan diteliti, tafsir ini mengungkap secara rasionalitas sehingga tafsirannya dapat diterima oleh umat muslim maupun non muslim.

Tahap terakhir, penulis memaparkan kisah kaum Madyan dalam Alquran mulai dari nabi Syu’aib mengajak kaumnya untuk menyembah Allah, ajaran-

---

<sup>15</sup> Muhammad Yusuf bin Abdurrahman, *Para...*, 149

<sup>16</sup> Muhammad Yusuf bin Abdurrahman, *Para...*, 149

ajaran nabi Syu'aib, penolakan kaumnya, azab yang ditimpakan kepada kaumnya, pengikut yang diselamatkan dari azabnya, dan do'a nabi Syu'aib.

Tujuan dakwah yang dilakukan oleh para Nabi adalah untuk meluruskan akidah, meluruskan hubungan seseorang dengan Rabbnya, menyeru manusia untuk memurnikan agama dan mengesakan Allah semata. Allah lah yang mendatangkan manfaat dan marabahaya yang patut untuk diibadahi, diseru dan dijadikan sebagai tempat untuk berlindung.<sup>17</sup>

Banyak orang yang tidak menyadari betapa pentingnya kita mengetahui kisah-kisah kaum Nabi Syu'aib as. yang ada di dalam Alquran, khususnya adalah hal periwayatan-periwayatan dalam menafsirkan hal tersebut, tentunya untuk menambah wawasan tentang kisah kaum Nabi Syu'aib as., yang ada di dalam Alquran.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Dalam menulis skripsi tentang kisah dalam Alquran banyak terdapat dalam buku-buku maupun dalam bentuk skripsi. Namun peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah Nabi Syu'aib as, ini dilakukan agar pembahasan objek penelitiannya berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga diharapkan penelitian yang akan penulis lakukan tidak terkesan plagiat dengan penelitian yang sudah ada. Berikut ini beberapa buku maupun penelitian yang dianggap berhubungan dengan tema ini:

Ikbahul Anwar dalam skripsinya yang berjudul “Kisah Nabi Ilyas as dalam Alquran: Studi Komparatif analisa periwayatan antara Tafsir al-Ṭabarī

---

<sup>17</sup> Dr. Hamid Ahmad Ath-Thahir, *Kisah...*, 510.

dan Tafsir Al-Khazin” UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2019. Didalam skripsinya, ia mengkaji mengenai kisah Nabi Ilyas as. dengan memperbandingkan periwayatan tafsir al-Ṭabarī dan tafsir Al Khazin.<sup>18</sup>

Rasul Ja’farian dalam jurnalnya yang menjelaskan mengenai riwayat kehidupan Ibnu Jarīr al-Ṭabarī.<sup>19</sup>

Dari hasil penelusuran data yang penulis kumpulkan, tidak bisa dimungkiri bahwa penelitian tentang *Qashash Alquran* pada kitab-kitab tafsir bukanlah sesuatu yang baru. Untuk itu penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya, karena dalam penelitian ini akan menemukan penafsiran Ibnu Jarīr al-Ṭabarī tentang kisah Kaum Madyan dalam Alquran.

## G. Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang menitikberatkan pada literatur dengan cara menganalisa muatan isi dan literatur-literatur referensi yang terkait dengan penelitian baik dari sumber data primer maupun sekunder.<sup>20</sup> Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu untuk kelangsungan sebuah penelitian. Dengan metode ini penulis mencoba untuk mendeskripsikan penafsiran ayat yang berkaitan dengan Kisah Kaum Madyan

---

<sup>18</sup> Ikbahul Anwar, *Kisah Nabi Ilyas as dalam Alquran: Studi Komparatif analisa periwayatan antara Tafsir Al-Thabari dan Tafsir Al-Khazin*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019

<sup>19</sup> Rasul Ja’farian. “Jurnal Studi-Studi Islam”, al-Hikmah No IX, April-Juni. (Bandung: Yayasan Muthahhari, 1993)

<sup>20</sup> Ikbahul Anwar, *Kisah...*, 17

melalui analisa *Qashash Alquran* pada karya Ibnu Jarīr al-Ṭabarī yakni kitab Tafsir *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān*.

Analisis Isi (*Content Analysis*) adalah suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumentasi data yang berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya. Analisis Isi (*Content Analysis*) pada awalnya berkembang dalam bidang surat kabar yang bersifat Kuantitatif. Ricard Budd, dalam bukunya *Content Analysis In Communication Research*, mengemukakan, analisis adalah teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.

Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemerosesan dalam data ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru dan menyajikan fakta.<sup>21</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ada dua kategori yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber informasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan dan penyimpanan data, dan sumber data primer adalah sumber yang paling pokok dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini antara lain adalah : Tafsir *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān* karya Ibnu Jarīr al-Ṭabarī. Sedangkan yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini

---

<sup>21</sup> F Faruk, *Bab III Metode Penelitian*, digilib.uinsby.ac.id, 2009, diakses pada 04 Desember 2019

adalah buku-buku, tafsir, skripsi, jurnal, website, Tesis, dan data lain yang berkaitan dengan apa yang diteliti.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini bersumber dari kepustakaan, maka dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan metode dokumentasi, atau *library research* (studi kepustakaan) yaitu penelitian yang bersumber pada bahan bacaan dilakukan dengan cara penelaahan naskah dan penganalisisan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>22</sup>

### 4. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Adapun langkah-langkah dalam penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Memilih atau menerapkan masalah *Qashash Alquran* yang berkaitan dengan kaum Nabi Syu'aib as.
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah diterapkan.
- c. Mencari penafsiran Ibnu Jarir al-Tabarī tentang kisah kaum Nabi Syu'aib.
- d. Analisis kesimpulan sementara dari penafsiran tersebut
- e. Menarik kesimpulan secara deduktif, yaitu menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang bersifat umum untuk kesimpulan yang bersifat khusus.

---

<sup>22</sup> Ikbahul Anwar, *Kisah...*, 18.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memperoleh gambaran apa yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis akan paparkan dengan mengurutkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan umum tentang *qashash* yang meliputi: pengertian *qashash*, macam-macam *qashash*, faedah *qashash*, pengulangan kisah dan hikmahnya, kisah-kisah dalam Alquran kenyataan bukan khayalan, pengaruh kisah-kisah.

BAB III merupakan pembahasan. Pada bab ini akan dibahas mengenai: biografi dari Ibnu Jarīr al-Ṭabarī, karakteristik kitab Tafsir *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān*.

BAB IV merupakan inventarisasi ayat-ayat Alquran tentang kaum Madyan dalam tafsir *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān* karya Ibnu Jarīr al-Ṭabarī.

BAB V merupakan penutup yang isinya meliputi kesimpulan dan saran-saran.